

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai inisiatif dan program. Di Indonesia, pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan berbasis berkelanjutan menawarkan solusi inovatif untuk menciptakan dampak positif. Salah satu pendekatan tersebut yaitu dengan memanfaatkan limbah sebagai bahan baku dalam produksi kerajinan yang tidak hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal (Kurniawati et al., 2022, hlm.12-13).

Perubahan iklim dan penumpukan sampah di Indonesia menjadi fenomena yang semakin relevan dengan keadaan saat ini, dimana limbah kertas menjadi salah satu jenis sampah organik yang paling dominan. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, Indonesia menghasilkan 68 juta ton sampah per tahun, dengan limbah kertas menyumbang sekitar 15-20% dari total tersebut atau setara dengan 10-13 juta ton. Namun, hanya sekitar 60% sampah yang dikelola dengan baik, sementara sisanya berakhir di TPA atau lingkungan terbuka menyebabkan polusi dan kerusakan ekosistem.

Salah satu upaya dalam mengurangi pencemaran lingkungan yaitu dengan memanfaatkan limbah kertas menjadi sebuah produk kerajinan tangan. Limbah kertas memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi apabila dikelola secara baik oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini mampu mendorong kreativitas dan inovasi masyarakat dalam menciptakan produk yang fungsional dan estetis dengan nilai jual yang cukup tinggi dan biaya produksi yang rendah (Khotimah et al., 2025, hlm. 88-89).

Di Indonesia, kerajinan limbah kertas mengalami peningkatan yang signifikan sebagai upaya pelestarian lingkungan dan kreativitas masyarakat. Berbagai kelompok masyarakat dan pengrajin memanfaatkan limbah kertas menjadi produk

kerajinan yang beragam. Kegiatan ini mendukung pemberdayaan masyarakat serta industri kreatif kerajinan yang ramah lingkungan. Selain itu, kesadaran akan pentingnya daur ulang dan pelestarian alam mendorong semakin banyak pihak yang tertarik untuk mengembangkan kerajinan dari limbah kertas, sehingga tren ini menjadi bagian dari gerakan "*sustainable fashion* dan *eco-friendly product*" yang sedang berkembang di Indonesia (Saputra & Fauzi, 2022, hlm. 55).

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu di daerah Jawa Barat yang dikenal memiliki kepedulian tinggi terhadap kebersihan lingkungan. Menurut laporan (GoodStats, 2025, hlm. 55), Kabupaten Ciamis dinobatkan sebagai "Kota Kecil terbersih se-ASEAN" dalam acara *ASEAN Ministerial Meeting on The Environment* (AMME). Prestasi ini dicapai atas kebijakan lingkungan yang konsisten, inovasi dalam pengelolaan sampah dan partisipasi aktif masyarakat. Penghargaan ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Ciamis telah membangun regulasi dan dukungan terhadap pengelolaan sampah.

Meskipun demikian, permasalahan limbah kertas di masyarakat masih belum tertangani dengan optimal. Sebagian besar masyarakat masih menganggap kertas bekas hanya sebatas sampah yang tidak memiliki nilai guna, sehingga berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Padahal, kertas merupakan material yang mudah diolah kembali menjadi produk bernilai ekonomis dan kreatif, seperti kerajinan tangan, hiasan rumah dan barang fungsional. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang nilai ekonomis dan budaya dari limbah kertas inilah yang menjadi salah satu kendala utama dalam pemanfaatannya (Arifin Basyah & Adam Hafidz Al Fajar, 2024, hlm. 41-42).

Selain itu, keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah kertas masih belum merata. Beberapa kelompok masyarakat memang sudah mulai memanfaatkan limbah kertas menjadi sebuah produk kerajinan, tetapi cakupannya masih terbatas dan belum menyentuh lapisan masyarakat yang lebih luas. Kondisi ini menyebabkan peluang ekonomi dari pengolahan limbah kertas belum sepenuhnya terwujud di Kabupaten Ciamis. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan,

pendampingan serta pemberdayaan masyarakat yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Kebutuhan masyarakat mengenai penghasilan tambahan juga semakin meningkat. Tingginya biaya hidup membuat sebagian warga, khususnya di pedesaan mencari alternatif sumber pendapatan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemanfaatan limbah kertas menjadi kerajinan dapat menjadi salah satu solusi karena tidak memerlukan modal besar, mudah dipelajari dan memiliki peluang yang menjanjikan.

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yaitu terdapat di Kelompok Galuh Peduli Rasa (GAPURA) yang berada di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis yang merupakan salah satu desa yang menunjukkan upaya inovatif dalam pengelolaan limbah kertas. Mayoritas penduduk di Desa Dewasari adalah petani dan buruh, yang penghasilan yang didapat masih dirasa kurang memenuhi. Maka dari itu, adanya pemberdayaan penting sebagai upaya membentuk masyarakat yang berdaya, mandiri dan mampu menciptakan kondisi sejahtera sesuai kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Kelompok GAPURA ini menjadi salah satu dari bentuk pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok GAPURA menjadi relevan karena tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek lingkungan dan sosial. Dari aspek lingkungan, pengelolaan limbah kertas dapat mengurangi volume sampah dan menjaga citra Ciamis sebagai daerah yang peduli kebersihan. Sedangkan dari aspek sosial yaitu kegiatan ini dapat mempererat kebersamaan masyarakat melalui kerja kolektif, dan dari aspek ekonomi yaitu dapat memberikan penghasilan tambahan yang bermanfaat bagi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola kelompok GAPURA, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat optimalisasi pemberdayaan tersebut. Pertama, pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap nilai ekonomis kerajinan limbah kertas masih dirasa kurang. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kerajinan tersebut.

Kedua, keterampilan dan pelatihan dalam pembuatan kerajinan limbah kertas masih kurang merata di kalangan pengrajin, sehingga kualitas produk dan kuantitas produksi belum maksimal. Dalam kegiatan produksi kerajinan limbah kertas di kelompok GAPURA ini, sumber daya manusia nya terbatas yaitu tidak semua anggota bisa melakukan proses nya dari awal. Ketiga, berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa sebagian besar masyarakat di Dusun Cidewa berprofesi sebagai buruh tani, ibu rumah tangga dan pekerja serabutan dengan penghasilan yang relatif tidak tetap. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat masih membutuhkan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok GAPURA, masyarakat dilatih untuk mengolah limbah kertas menjadi berbagai produk kerajinan yang bernilai jual. Kegiatan ini menjadi alternatif sumber pendapatan sekaligus meningkatkan kreativitas masyarakat setempat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan limbah kertas yang dilakukan oleh GAPURA di Kabupaten Ciamis untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat yang dihasilkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Limbah Kertas (Studi Pada Kelompok Galuh Peduli Rasa di Dusun Cidewa Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)"**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan limbah kertas?

## **1.3. Definisi Operasional**

### **1.3.1 Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan pemberdayaan melalui kerajinan anyaman. Pemberdayaan ini dilaksanakan agar masyarakat mampu mengolah material yang bisa

digunakan seperti limbah kertas mulai dari memperoleh bahan baku, membuat kerajinan, hingga menjual hasil kerajinan. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk membantu masyarakat dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat sehingga mampu mencukupi kebutuhannya. Hal ini juga sebagai upaya mengubah sampah kertas menjadi produk kreatif yang bernilai melalui pelatihan dan pengelolaan limbah, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pencemaran lingkungan, serta meningkatkan kesadaran akan daur ulang dan kreativitas di kalangan masyarakat.

### 1.3.2 Kerajinan Tangan

Kerajinan merupakan kegiatan menciptakan suatu barang atau karya yang dilakukan dengan keterampilan tangan manusia yang menekankan pada nilai keindahan (estetika), fungsi dan ketekunan dalam proses pembuatannya. Kerajinan tangan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan membuat barang, tetapi sebagai proses kreatif yang melibatkan ide, perencanaan bentuk, pemilihan bahan, serta ketelitian dalam setiap tahapan pembuatannya. Aktivitas ini menunjukkan kemampuan individu atau kelompok dalam mengolah bahan menjadi karya yang bernilai guna, sehingga kerajinan tangan termasuk ke dalam kategori karya seni terapan. Kerajinan tangan juga dapat menjadi bentuk kegiatan produktif masyarakat, karena proses pembuatannya memungkinkan pemanfaatan berbagai jenis bahan yang tersedia di lingkungan, termasuk bahan bekas.

### 1.3.3 Pengolahan Limbah Kertas

Pengolahan limbah kertas merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang dilakukan untuk mengubah kertas bekas atau kertas yang sudah tidak terpakai menjadi produk baru yang memiliki nilai guna, baik dalam bentuk yang sama maupun dalam bentuk berbeda. Dalam pelaksanaannya limbah kertas mencakup beberapa tahapan utama, yaitu pemilahan, pengumpulan, pembersihan, dan pemrosesan kembali material bekas agar dapat dimanfaatkan kembali dalam bentuk produk baru. Tahapan ini menunjukkan bahwa pengolahan bukan sekadar penggunaan ulang secara langsung,

melainkan melibatkan proses perubahan bentuk maupun fungsi dari material kertas bekas tersebut. Dalam konteks ini, pengolahan limbah kertas tidak selalu bertujuan menghasilkan kertas dengan kualitas yang sama seperti semula, tetapi dapat pula menghasilkan produk lain yang berbeda bentuknya, selama material dasarnya berasal dari kertas bekas. Pengolahan limbah juga termasuk ke dalam konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang menekankan pengurangan timbulan sampah, penggunaan kembali material yang masih layak, serta pendaurulangan material menjadi produk baru. Dengan demikian, pengolahan limbah kertas tidak hanya memiliki dimensi teknis, tetapi juga dimensi lingkungan dan keberlanjutan, karena berkontribusi dalam pengurangan volume sampah serta pemanfaatan kembali sumber daya yang masih memiliki potensi nilai guna.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan limbah kertas di Dusun Cidewa Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis”

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan informasi serta memperluas pengetahuan pembaca mengenai keilmuan Pendidikan masyarakat serta membangun jaringan dan kepercayaan dalam memperkuat ikatan sosial antar anggota masyarakat khususnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan limbah kertas.

##### **1.5.2 Manfaat Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk mengatasi masalah pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan limbah kertas yang bermanfaat bagi pelaksana pemberdayaan dan masyarakat.

- a. Bagi ketua program pemberdayaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di masa depan.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bahwa pemberdayaan masyarakat memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hasil dari penjualan produk kerajinan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga, yang pada akhirnya meningkatkan daya beli dan kesejahteraan ekonomi mereka.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran pemberdayaan masyarakat serta menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.